

Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP

Mu'allimatinnajihah¹, Asep Purwo Yudi Utomo², Alfiyani Nur Safitri³,
Sahrul Mubarak⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Email: muallimatinnajihah9@gmail.com¹, aseppyu@mail.unnes.ac.id², alfiyaninursafitri99@gmail.com³,
sahrul.mk00@gmail.com⁴

Abstract

Good learning needs a systematic plan so that it can be carried out effectively and efficiently. Based on the profiling observations of students that the author has conducted, students find it easier to understand information if the material is presented in audio-visual form. An example of a form of audio-visual media that can be utilized in learning is YouTube. There are two objectives in this study: (1) to describe the use of YouTube for learning Indonesian language explanatory text materials for class VIII C students of SMP N 2 Semarang and (2) to describe students' responses to the use of YouTube for learning explanatory texts. This type of research is descriptive qualitative. The data sources for this research were Indonesian language teachers and 33 students in class VIII C. Data collection techniques were observation and questionnaires. The research data instrument was in the form of teacher observation sheets and a questionnaire using the Likert scale model. The results of using YouTube in explanatory text learning materials show the criteria of "Very Good" with the percentage obtained from the 12 aspects of the assessment of the teacher's observation sheet, namely 93.75%. To strengthen this data, the author also provides data obtained through a questionnaire, namely student responses. Student response data shows the criteria of "fulfilling" with an achievement level of 3.28 based on benchmarks at intervals of 3.01-3.99.

Keywords: youtube, media, learning, Indonesian, explanatory text

Abstrak

Pembelajaran yang baik perlu rencana yang sistematis supaya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Berdasarkan observasi profiling peserta didik yang pernah penulis lakukan, peserta didik lebih mudah memahami informasi jika materinya disajikan dalam bentuk audio visual. Contoh bentuk media audio visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube. Ada dua tujuan dalam penelitian ini: (1) memaparkan pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII C SMP N 2 Semarang dan (2) memaparkan respon peserta didik terhadap pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran teks eksplanasi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan 33 peserta didik kelas VIII C. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan angket. Instrumen data penelitian ini yakni berupa lembar observasi guru serta angket dengan menggunakan model skala likert. Hasil pemanfaatan YouTube dalam materi pembelajaran teks eksplanasi menunjukkan kriteria "Sangat Baik" dengan persentase yang diperoleh dari 12 aspek penilaian lembar observasi pendidik yaitu 93,75%. Untuk memperkuat data tersebut, penulis juga memberikan data

Received Januari 07, 2023; Revised Februari 02, 2023; Maret 09, 2023

* Mu'allimatinnajihah, muallimatinnajihah9@gmail.com

yang didapatkan melalui angket yaitu respon peserta didik Data respon peserta didik menunjukkan kriteria “Memenuhi” dengan tingkat pencapaian 3,28 berdasarkan patokan pada interval 3,01-3,99.

Kata kunci: youtube, media, pembelajaran, bahasa Indonesia, teks eksplanasi

I. LATAR BELAKANG

Media pembelajaran termasuk bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi akan lebih menarik jika pendidik mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Arsyad (2003: 3) juga memaparkan, media digunakan untuk membantu menyampaikan pesan seseorang sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari Suryadi (2020: 15) bahwa dengan media pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk belajar karena media tersebut merupakan suatu komponen sumber belajar yang ada di lingkungan peserta didik. Kemudian, menurut Noor (2021: 5) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang bisa dimanfaatkan sebagai penyalur pesan atau informasi dari pendidik. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta efisien.

Pembelajaran yang baik tentu perlu rencana yang sistematis. Pemanfaatan media untuk kegiatan belajar mengajar juga perlu perencanaan supaya lebih efektif dan efisien. Fakta yang terjadi di lapangan, masih ada pendidik yang memanfaatkan media pembelajaran tanpa melakukan rencana. Media pembelajaran dipilih berdasarkan pada kebiasaan dan ketersediaannya tanpa memikirkan efektivitasnya (Sutirman, 2013: 17).

Keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, seperti penjelasan Edgar Dale (dalam Sadiman, 2003: 7-8) bahwa keikutsertaan, pengamatan dan pengalaman yang diperoleh secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pemberian suatu informasi atau pengalaman baru kepada peserta didik akan dapat disampaikan dengan lebih baik jika peserta didik dapat secara langsung terlibat daripada hanya mengamatinya. Jadi, tujuan utama pemanfaatan media pembelajaran yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret serta mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuranafi dan Rusnilawati (2022), Faatin& Rusnilawati (2022), dan Zoebaidha (2020) yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran. Perbedaannya

dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya. Dalam artikel ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran teks eksplanasi dan respon peserta didik terhadap pemanfaatan media tersebut. Penelitian Nuranafi dan Rusnilawati bertujuan untuk memaparkan efektivitas penerapan model *discovery learning* dengan media *pop-up book*. Penelitian yang dilakukan Fathin bertujuan untuk mempelajari keefektifan media game digital berbasis *Wordwall*. Penelitian yang dilakukan Zoebaidha bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media Prezi dan Kahoot. Selanjutnya persamaan penelitian tentang media pembelajaran juga telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu Utomo & Yulianti (2017), Utomo, dkk (2018), Maulana, dkk (2019), Faisal, dkk (2020), Perdana, dkk (2020), Maulidiyah (2020).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa seiring perkembangan zaman, khususnya sejak pandemi covid-19 sampai saat ini, pemanfaatan internet semakin meningkat karena telah tersedia berbagai jenis kegiatan berbasis teknologi, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam menciptakan suatu media pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan pendidik karena media pembelajaran yang menjadi hal penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi lingkungan belajar peserta didik yang telah peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang, menunjukkan bahwa masih sangat jarang ditemui pendidik yang memanfaatkan media berbasis teknologi. Media pembelajaran yang sering dimanfaatkan adalah berupa media cetak dan alat bantu sederhana seperti spidol serta papan tulis. Hal tersebut masih sering terjadi di lingkungan kelas karena pendidik beranggapan bahwa media cetak adalah media yang paling mudah digunakan.

Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti mengamati sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran, peserta didik terlihat cepat bosan dan kurang antusias. Kemudian saat guru mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran yang pernah dimanfaatkan pendidik yaitu media audio visual. Ada perbedaan dari ketertarikan peserta didik serta keaktifan peserta didik. Kelas yang menggunakan media audio visual menjadi kelas yang paling interaktif dibandingkan kelas lainnya. Media pembelajaran berbentuk audio visual dapat dijumpai pada pengembangan teknologi yang dapat diakses melalui internet.

Seseorang akan lebih mudah mencari informasi yang diinginkan dengan menggunakan internet. Pendidik juga bisa memanfaatkan informasi yang telah tersedia sebagai referensi bahan ajar. Informasi yang ada di internet umumnya bersifat aktual, sehingga siswa pun akan lebih tertarik untuk mengaksesnya. Salah satu media berbasis internet yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yaitu YouTube. YouTube menyediakan berbagai bahan pembelajaran, misalnya materi pembelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran tersebut berbentuk audio visual dan mudah untuk *download*. Berdasarkan observasi profiling peserta didik yang pernah penulis lakukan, siswa dapat lebih mudah menerima sebuah informasi yang diberikan pendidik jika materinya disajikan dengan menarik khususnya dalam bentuk audio visual. Pada umumnya, gaya belajar peserta didik di kelas VIII, khususnya peserta didik kelas VIII C adalah audio visual. YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi yang masih dianggap sulit oleh sebagian peserta didik karena menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa sehingga banyak menggunakan kata teknis di dalamnya. Melalui media Youtube, peserta didik dapat melihat langsung bagaimana proses terjadinya peristiwa alam, sosial, maupun budaya yang dapat ditayangkan langsung melalui visualisasi dalam bentuk audio visual. Dengan pemanfaatan YouTube diharapkan peserta didik lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Youtube dipilih sebagai media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi karena media tersebut lebih mudah diaplikasikan dan peserta didik juga sudah terbiasa menggunakannya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pendidik untuk menerapkan pembelajaran berbasis internet yaitu dengan memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang menerapkan sistem digital serta diterapkannya pembelajaran berbasis teknologi sebagai latihan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Haryatmoko, 2020:141). Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua rumusan masalah penelitian ini. (1) Bagaimana pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi di kelas VIII C SMP N 2 Semarang? (2) Bagaimana respon peserta didik kelas VIII C SMP N 2 Semarang terhadap pemanfaatan YouTube untuk materi teks eksplanasi?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang diamati (Moleong, 2010: 4). Dalam artikel ini, penulis akan mendeskripsikan pemanfaatan YouTube pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas VIII SMP N 2 Semarang.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP N 2 Semarang pada Januari 2023. Sumber datanya adalah guru bahasa Indonesia dan 33 peserta didik kelas VIII C. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat keberhasilan aktivitas pendidik dalam menerapkan sintaks pembelajaran materi teks eksplanasi dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa YouTube melalui 12 aspek penilaian. Kemudian, teknik angket berupa 10 pertanyaan yang diisi oleh peserta didik dilakukan melalui google form untuk mendeskripsikan respon peserta didik atas pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Instrumen data penelitian ini yakni lembar observasi aktivitas pendidik dan angket untuk peserta didik dengan menggunakan model skala likert dari kriteria 1—4. Sugiyono (2009: 93) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat terhadap suatu fenomena.

Pada lembar observasi pendidik, menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Perolehan hasil yang dari rumus di atas dicocokkan dengan tabel penilaian berikut.

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Pendidik pada Pembelajaran Teks Eksplanasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81—100	Sangat Baik
61—80	Baik
41—69	Cukup
<40	Kurang

Selanjutnya, instrumen data berupa angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penelitian pada pembelajaran teks eksplanasi. Instrumen angket menggunakan skala likert dengan kriteria 1—4. Data pada angket dihitung menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Total seluruh skor}}{\text{Jumlah data respon}}$$

Jumlah data respon

Hasil hitungan menggunakan rumus tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel tingkat pencapaian respon peserta didik.

Tabel 2. Hasil Pencapaian Respon Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0,99—2,00	Tidak memenuhi
2,01—3,00	Kurang memenuhi
3,01—3,99	Memenuhi
4,00	Sangat memenuhi

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu untuk memeriksa keabsahan data menggunakan sesuatu di luar data dengan tujuan uji kredibilitas data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalahnya, ada dua pembahasan dalam penelitian. (1) Pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII C SMP N 2 Semarang. (2) Respon peserta didik tentang pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran teks eksplanasi.

Pemanfaatan Youtube untuk Pembelajaran Teks Eksplanasi

Pembelajaran materi teks ekplanasi ini menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu melalui tiga tahap. (1) Tahap orientasi, (2) tahap pembelajaran teks eksplanasi dengan pemanfaatan Youtube, dan (3) tahap refleksi. Tahap orientasi merupakan tahap pengenalan diri peneliti dengan siswa serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada tahap kedua, guru menjelaskan setiap struktur dan unsur kebahasaan teks eskplanasi dengan menunjukkan langsung pada sebuah video fenomena alam dan contoh teks eksplanasi yang dapat diakses di YouTube. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu refleksi merupakan tahap penilaian tentang kesesuaian aktivitas pendidik pada pembelajaran teks eksplanasi dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui tiga kali pertemuan tatap muka di kelas VIII C.

Pada pertemuan pertama yaitu orientasi atau perkenalan. Guru memperkenalkan diri kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik melalui penayangan sebuah video tentang peristiwa alam di YouTube. Guru mulai membuka pembelajaran dengan sistem tanya jawab tentang teks ekplanasi dan pemanfaatan YouTube. Setelah itu, peserta didik dibentuk menjadi 5 kelompok untuk mendiskusikan struktur dan unsur kebahasaan sebuah teks eksplanasi. Pada pertemuan kedua, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian merencanakannya mengemas dalam bentuk video lalu diunggah ke channel YouTube. Setiap pertemuan, ada 120 menit yang terdiri atas 15 menit kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Data dari teknik observasi pada penelitian ini didapatkan melalui pengamatan langsung sintaks proses pembelajaran teks eksplanasi menggunakan YouTube. Aspek penilaian pada lembar observasi dibuat dengan model skala likert 1 – 4, yaitu 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup dan 1=kurang. Berikut data yang didapatkan melalui lembar observasi tentang proses pembelajaran teks eksplanasi.

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

o.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
				3	4
A. PENDAHULUAN					
.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, serta mengisi presensi peserta didik.			✓	
.	Guru memberi pertanyaan pemantik sebagai asesmen diagnostik.				✓
.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi teks ekspansi.				✓
B. KEGIATAN INTI					
.	Guru memberikan penjelasan tentang materi teks ekspansi.				✓
.	Guru menayangkan sebuah contoh video peristiwa alam yang dari YouTube melalui layar proyektor.				✓
.	Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks ekspansi.				✓
.	Setelah selesai berdiskusi, guru meminta peserta didik untuk mengambil rekaman dalam bentuk video maupun audio saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				✓
.	Guru membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik.			✓	
.	Guru memberi waktu pada peserta didik untuk mengerjakan tugas.				✓
C. PENUTUP					
0.	Guru meminta peserta merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			✓	
1.	Guru memberikan umpan balik didik berupa apresiasi, penguatan materi serta informasi kegiatan pembelajaran selanjutnya.				✓
2.	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.				✓
Total				3	9

Data dalam tabel tersebut dikerjakan dengan menggunakan rumus ini.

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$\begin{aligned} &= \frac{9 \times 4 + 3 \times 3}{12 \times 4} \times 100 \\ &= \frac{45}{85} \times 100 = 93,75\% \end{aligned}$$

Hasil persentase yang diperoleh dari 12 aspek penilaian lembar observasi yaitu 93,75%. Dari hasil persentase ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi terbukti bisa diimplementasikan dengan baik oleh guru. Teks eksplanasi yang bersifat informatif dan prosedural sangat cocok dengan model pembelajaran langsung. Data tersebut juga menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu oleh Wulandari, dkk. (2021) yang berjudul “YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif perlu rencana yang baik, misalnya media yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai pendukung pembelajaran merupakan media audio visual yang cocok untuk pembelajaran PAI karena dapat memudahkan peserta didik maupun pendidik untuk bisa melaksanakan pembelajaran tanpa pertemuan tatap muka di sekolah, melatih kemandirian peserta didik untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya dengan mengeksplor materi yang ada dalam media tersebut. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Tohari, dkk (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memiliki pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Respon Peserta Didik

Cara memperoleh data respon peserta didik tentang pemanfaatan YouTube yaitu melalui lembar angket yang diisi peserta didik di google form. Lembar angket tersebut terdiri atas 10 komponen pertanyaan (KP) tentang respon peserta didik atas pemanfaatan YouTube pada materi teks eksplanasi. Data respon ini memperkuat keobjektifan data pemanfaatan media tersebut. Komponen pertanyaan (KP) pada lembar angket dibuat

dengan model skala likert 1 – 4, yaitu 4=sangat setuju, 3=setuju, 2= kurang setuju dan 1=tidak setuju.

Berikut ini komponen pertanyaan yang terdapat pada lembar angket

KP 1. YouTube merupakan media pembelajaran yang inovatif

KP 2. YouTube cocok digunakan sebagai media pembelajaran materi teks eksplanasi

KP 3. Pemanfaatan YouTube memicu kreativitas saya untuk menghasilkan suatu karya

KP 4. Pemanfaatan YouTube membuat saya lebih antusias dalam belajar

KP 5. Pemanfaatan YouTube meningkatkan motivasi saya dalam belajar

KP 6. Saya dapat mengaplikasikan YouTube secara langsung untuk materi teks eksplanasi

KP 7. Saya dapat mengeksplorasi potensi dan minat belajar saya menggunakan YouTube

KP 8. Pemanfaatan YouTube dapat meningkatkan daya ingat saya dalam memahami materi teks eksplanasi

KP 9. Fitur di dalam YouTube membantu saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok menjadi lebih menarik

KP 10. YouTube adalah media alternatif yang dapat membantu pembelajaran di era digitalisasi

Lembar angket ini telah diisi oleh 33 peserta didik kelas VIII C. Data dari angket tersebut didapatkan jawaban sangat setuju sejumlah 43 %, setuju sejumlah 63%, dan kurang setuju sejumlah 3%. Keseluruhan data di atas membuktikan bahwa pembelajaran teks eksplanasi dengan memanfaatkan YouTube mendapat respon oleh peserta didik dengan melihat kesesuaian aplikasi YouTube dengan materi teks eksplanasi. Berikut rincian data angket pada penelitian ini.

Tabel 4. Data Angket Respon Peserta Didik

Kategori Respon (KR)	Jumlah Respon (JR)	Total Skor (KR x JR)
Sangat Setuju (4)	105	420
Setuju (3)	221	663
Kurang Setuju (2)	4	8
Tidak Setuju (1)	4	4
Total	334	1095

$$\text{Mean} = \frac{1095}{334}$$

$$= 3,28$$

Berdasarkan data di atas, hasil respon peserta didik dengan rata-rata 3,28 masuk ke dalam kategori “Memenuhi” karena data tersebut masuk ke dalam rentang interval 3,01–4,00 sesuai dengan patokan kualifikasi data yang telah ditentukan. Hasil data respon siswa ini membuktikan bahwa aplikasi YouTube dapat membantu peserta didik mempelajari teks eksplanasi karena mampu memicu kreativitas, keaktifan, dan motivasi peserta didik. Selain itu melalui pemanfaatan YouTube, peserta didik dapat lebih terampil menggunakan media berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini telah menjawab dua rumusan masalah. Pertama, pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. kedua, respon peserta didik terhadap pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran teks eksplanasi.

Pertama, hasil penelitian masalah (1) yaitu pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswa kelas VIII C. Peneliti menemukan hasil pemanfaatan YouTube pada pembelajaran teks eksplanasi menunjukkan kriteria “Sangat Baik” dengan persentase yang diperoleh dari 12 aspek penilaian lembar observasi guru yaitu 93,75%. Dari hasil persentase ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi terbukti dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru.

Kedua, hasil penelitian masalah (2) yaitu respon peserta didik terhadap pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran teks eksplanasi. Peneliti mengambil data melalui angket tentang respon siswa dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran teks eksplanasi. Data respon siswa menunjukkan kriteria “Memenuhi”

dengan tingkat pencapaian 3,28 berdasarkan patokan pada interval 3,01-3,99. Berdasarkan deskripsi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan memanfaatkan media YouTube secara langsung dapat diterapkan dengan baik dan lancar, mampu memotivasi dan memicu kreativitas peserta didik serta meningkatkan pemahaman materi teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat ada perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Penelitian Utomo, dkk. (2019) berjudul “Optimalisasi *Digital Library* dalam Pelatihan Penyusunan Soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) Bermuatan Nilai Konservasi” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan teknologi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Utomo, dkk., memaparkan tentang solusi meningkatkan penyusunan soal HOTS untuk guru di Salatiga yaitu menggunakan fasilitas *digital library*, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran teks eksplanasi dan respon peserta didik terhadap pemanfaatan media tersebut.

Penelitian selanjutnya terkait pemanfaatan teknologi, khususnya Youtube, pernah dilakukan oleh Farhatunnisya (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Video YouTube dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik, namun butuh pihak yang turut membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkannya supaya mereka termotivasi untuk belajar. Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2021) berjudul “Pemanfaatan Youtube pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Iic Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya yaitu YouTube memiliki beberapa manfaat dalam bidang pendidikan: (1) bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, (2) tidak terhalang oleh jarak atau terbatas oleh waktu, dan (3) YouTube memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pemanfaatan YouTube pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi menunjukkan kriteria “Sangat Baik” dengan persentase yang diperoleh dari 12 aspek penilaian lembar observasi pendidik yaitu 93,75%. Dari hasil persentase ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi terbukti dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh pendidik. Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga memberikan data yang didapatkan melalui angket yaitu respon peserta didik dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran teks eksplanasi. Data respon peserta didik menunjukkan kriteria “Memenuhi” dengan tingkat pencapaian 3,28 berdasarkan patokan pada interval 3,01-3,99. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan memanfaatkan media YouTube secara langsung dapat diterapkan dengan baik dan lancar, mampu memotivasi dan memicu kreativitas peserta didik serta meningkatkan pemahaman materi teks eksplanasi.

Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Untuk hal tersebut, diajukan saran berikut.

1. Berdasarkan kegiatan guru pada pembelajaran teks eksplanasi, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika pemanfaatan YouTube untuk media pembelajaran lebih ditingkatkan. Misalnya pada fitur komponen-komponen yang mendukung pembuatan media audio visual yang menarik seperti penggunaan animasi.
2. Berdasarkan hasil respon peserta didik, guru harus mampu memaparkan materi dengan baik dan benar agar pemanfaatan YouTube tidak terkesan kurang baik sehingga respon siswa juga berkurang.
3. Guru memberikan hasil karya yang telah dibuat agar dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, 3.
- Faatin, Nisriina Amiirah & Rusnilawati. “Pengembangan Media Digital Wordwall Ditinjau dari Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Materi Operasi Bilangan Kelas VI.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, 221—238, 2022, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p221--238>.
- Faisal, Abdul Haris, dkk. “Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android untuk Siswa SMA.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 8, 1—17, 2020, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1--17>
- Farhatunnisya, A. “Pemanfaatan Video YouTube dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera.” *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Volume 3, 109—114, 2020.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan & Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disruptif Inovatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020, 141.
- Maulana, Arris. “Pengembangan Media Video Presentasi pada Mata Kuliah Hidrologi di Universitas Negeri Jakarta.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 7, 170—183, 2019, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p170--183>.
- Maulidiyah, Ismi. “Efektivitas Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, 75—88, 2020, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p75--88>.
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya, 2010, 4.
- Noor, Muhammad. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2021, 5.
- Nuranafi, Dwi Anggita & Rusnilawati. “Efektivitas *Discovery Learning* Menggunakan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, 239-260, 2022, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p239--260>.
- Perdana, Indra, dkk. “Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Media Kahoot dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 8, 290-306, 2020, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n2.p290--306>.
- Sadiman, Arie. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003, 7-8.
- Setiawan, T. Y., Arsil, A., & Noviyanti, S. (2021). “Pemanfaatan Youtube pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Iic Sekolah Dasar.” *Jurnal Universitas Jambi*, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009, 93.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020, 15.
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 17.

Tohari, Hamim, dkk. “Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 7, 1-13, 2019, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>.

Utomo, Asep Purwo Yudi, dkk. “Optimalisasi Digital Library dalam Pelatihan Penyusunan Soal

High Order Thinking Skills (HOTS) Bermuatan Nilai Konservasi.” Indonesian Journal of Conservation, Volume 8, 60-67, 2019, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>.

Utomo, Asep Purwo Yudi & Yulianti. “Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, 48-55, 2017, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

Utomo, Supri Wahyudi & M. Ubaidillah. “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional di Universitas PGRI Madiun.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 6, 199-211, 2018, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p199--211>.

Wulandari. “YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19.” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

Zoebaidha, Siti. “Penggunaan Media Prezi dan Kahoot serta Pemberian Reward sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi.” *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 8, 2020, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n2.p213--233>.